

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting karena dengan belajar kemajuan sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan berfikir, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Belajar menunjuk pada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Kemandirian merupakan bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain.

Jamal Ma'mur Asmani (2012, hlm. 92) berpendapat mandiri merupakan sikap yang sudah semakin langka di negeri Indonesia ini. Permasalahan yang ditemukan di masyarakat, orang tua masih menganggap anaknya yang sudah SMP dan SMA belum cukup umur sehingga pendapatnya sering tidak didengarkan. Anak dalam keluarga masih belum dilibatkan dalam pembuatan keputusan keluarga dan masih banyak anak yang belum munculkan sifat

kemandiriannya. Beberapa fenomena di atas mengindikasikan bahwa kurangnya sikap mandiri pada masyarakat Indonesia. Karakter mandiri penting untuk diterapkan karena menyangkut dengan kebutuhan diri sendiri dan lingkungan dalam masyarakat. Oleh karena itu penanaman nilai kemandirian sejak dini perlu untuk dikembangkan baik itu melalui keluarga maupun satuan pendidikan.

Kemandirian belajar merupakan tugas pendidikan sebagaimana telah di jelaskan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab serta mandiri”. Penjabaran fungsi pendidikan di atas menyatakan bahwa kemandirian siswa menjadi hal yang penting dan perlu dicapai dalam sebuah proses pendidikan, aspek kemandirian yang menjadi tujuan pendidikan tentunya bukan saja kemandirian secara umum, namun juga kemandirian dalam belajar yang merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri.

Kemandirian belajar menurut Hiemstra (dalam Irma Haerani dkk, 2020) adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain,

memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dan mampu menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila ada kemauan dari siswa untuk aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang telah dilaluinya dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar yaitu anak akan mampu belajar secara mandiri, dan dapat percaya akan kemampuan dirinya. Hal ini disebabkan saat berada di lingkup sekolah maka siswa sudah sering atau akan dihadapkan pada permasalahan yang mengajak siswa untuk hidup secara mandiri. Kemandirian belajar juga merupakan hal yang sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena mandiri dalam proses belajar akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa nantinya. Kemandirian dapat berkembang secara bertahap melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan secara bertahap. Dengan begitu guru yang merupakan pelaksana Pendidikan di lingkup sekolah, harus dapat menciptakan atau mengembangkan sebuah pembelajaran yang klasik menjadi sebuah pembelajaran yang menarik terutama dalam penanaman pendidikan karakter siswa di sekolah dalam kemandirian belajar.

Dampak kemandirian belajar akan mendorong peserta didik (siswa) untuk mampu mengelola perilaku mereka, mengajarkan keterampilan hidup dengan disiplin diri yang tinggi dari peserta didik. Di dalam kemandirian

belajar terdapat aspek-aspek yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yaitu: bebas, progresif dan ulet, inisiatif, pengendalian diri dan kemandirian diri. Apabila aspek-aspek tersebut dimiliki secara optimal oleh subjek penelitian, maka secara tidak langsung sikap, pola pikir dan perilakunya akan mengarah pada hal-hal yang mendukung kemandirian belajar. Siswa akan memahami pentingnya arti kemandirian serta dapat mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajarnya dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri.

Menjadi pribadi yang mandiri tentunya tidak mudah, Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah, meskipun terdapat pula siswa yang sudah berhasil mencapai kemandirian belajar yang sesuai dalam perkembangannya. Perbedaan pencapaian kemandirian belajar ini disebabkan karena ketergantungan terhadap orang lain yaitu temannya, kurangnya motivasi diri untuk belajar secara mandiri, dan metode pembelajaran dari guru yang tidak menjadikan siswa untuk belajar lebih mandiri.

Hambatan dari perkembangan kemandirian dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang-orang di sekitar siswa. Untuk itulah bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan merupakan bagian terdekat dengan siswa saat berada di lingkungan sekolah dan

memiliki tugas untuk membangun motivasi siswa serta memberi arahan kepada siswa dalam menumbuhkan sikap yang mandiri dengan melaksanakan layanan-layanan yang ada di dalamnya, khususnya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada siswa guna mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan adanya media pembelajaran guru BK akan lebih mudah dalam menyampaikan isi materi layanan bimbingan.

Media pembelajaran yang disusun secara menarik dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah komik, yang dimana masih banyak anak sampai orang dewasa pun masih sangat gemar membaca komik. Media yang menarik akan mempermudah siswa dalam memahami materi serta membuat siswa tidak mudah bosan dan siswa dapat termotivasi untuk semangat di dalam belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Susetyo Andri Wibowo dan Henny Dewi Koeswanti (2021) dalam penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar”**. Menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik melalui layanan bimbingan kelompok akan mempermudah siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran yang di design sangat menarik akan membuat siswa tidak mudah bosan dan siswa dapat termotivasi untuk semangat di dalam belajar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengembangkan media komik dalam penelitian kemandirian belajar yang berjudul **“Pengembangan media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dan hasil pengembangan media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu ?
2. Bagaimana kelayakan media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu ?
4. Bagaimana efektivitas media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan menganalisis:

1. Proses dan hasil pengembangan media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu
2. Kelayakan media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu
3. Respon siswa terhadap media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu
4. Efektivitas media komik melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMK Angkasa 1 Margahayu

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan :

##### 1. Bagi Guru

Bagi Guru media komik dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan media komik tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan dan hasil penelitian dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam proses layanan bimbingan konseling maupun kegiatan belajar mengajar.

## 2. Bagi Siswa

Bagi Siswa media komik yang dihasilkan dapat meningkatkan daya tarik, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga tertarik untuk mempelajari bagaimana kemandirian belajar, mempermudah pemahaman siswa karena ditunjang dengan adegan cerita atau peristiwa yang ada pada komik sehingga memotivasi siswa untuk gemar membaca materi, dan dengan adanya media komik dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa

## 3. Bagi kemandirian Belajar pada umumnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai solusi untuk mengoptimalkan hasil dan kemandirian belajar. Serta dapat memotivasi para guru di sekolah agar bisa lebih meningkatkan penggunaan media yang inovatif dalam berbagai mata pelajaran. Penggunaan teknologi untuk pembuatan media yang menarik dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah.

## E. Definisi Operasional

### 1. Komik

Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi

lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Komponen sebuah komik terbagi menjadi dua yaitu halaman cover dan halaman isi.

a. Halaman Depan cover

- 1) Judul Serial, yaitu biasanya judul ini terkait langsung dengan tokoh dalam komik itu sendiri.
- 2) Judul Cerita, yaitu judul yang berkaitan dengan tema dalam serial komik dan sering kali berkaitan dengan setting waktu, tempat maupun peristiwa yang ada dalam tema cerita komik tersebut.
- 3) Credits, yaitu keterangan tentang pengarang, penciler, peninta, pengisi warna, letter, skenario cerita dan sebagainya.
- 4) Indicia, yaitu keterangan tentang penerbit, waktu terbit, pemegang hak cipta dan sebagainya.

b. Halaman Isi

1) Panel Frame

Panel Frame yaitu bingkai atau berbentuk garis yang berfungsi sebagai pembatas antar adegan dalam satu halaman komik.

2) Balon Kata

Balon kata berfungsi sebagai tempat teks atau dialog yang keluar dari tokoh komik. Bentuk balon bisa berhubungan dengan cara menyatakan ekspresi dan bisa menunjukkan keadaan emosi tokoh yang tengah berbicara.

### 3) Narasi

Narasi yaitu berupa kalimat untuk menerangkan tentang waktu, tempat kejadian, situasi dalam suatu adegan komik. Narasi biasanya sangat berhubungan dengan plot cerita dalam komik.

### 4) Efek Suara Sound

Efect Efek Suara yaitu penulisan atau penggambaran suara sesuai dengan karakter asli suara, serta sifat dari suara tersebut. Suara tersebut antara lain suara kaca pecah, ledakan bom, tembakan, dan lain-lain.

### 5) Gangparit

Gangparit yaitu jarak antara panel satu dengan yang lain untuk lebih mudah memisahkan adegan dalam satu halaman komik.

### 6) PaceTiming

Pace Timing yaitu Suatu jarak atau langkah yang dibutuhkan oleh pembaca komik untuk menikmati suatu rentetan kejadian atau adegan.

## 2. Kemandirian Belajar

Meningkatkan Kemandirian Belajar merupakan siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa. kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri.

Listyani (dalam Algananda Reza Desvian, dkk, 2021) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator sikap kemandirian belajar, yaitu :

- a. Ketidaktergantungan terhadap orang lain
- b. Memiliki kepercayaan diri,
- c. Berperilaku disiplin
- d. Memiliki rasa tanggung jawab
- e. Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- f. Melakukan kontrol diri.

## 3. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Berdasarkan pendapat ini maka masalah ketidak mandirian belajar siswa bisa diatasi dengan layanan bimbingan kelompok. Dengan Langkah Langkah sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

- 1) Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- 2) Berdoa
- 3) Menjelaskan bimbingan kelompok
- 4) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- 6) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
- 7) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan (rangkain nama)

b. Tahap Peralihan

- 1) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh topik bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

c. Tahap Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan
- 2) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok
- 3) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
- 4) Pembahasan topik tersebut secara tuntas

- 5) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas)

d. Tahap Pengakhiran

- 1) Menjelaskan bahawa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan
- 4) Pesan serta tanggapan anggota kelompok
- 5) Ucapan terima kasih
- 6) Berdoa
- 7) Perpisahan